



Implementasi Program “Jumat BERSAMA” dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam

Indra Haryanto Ali^{1*}, Rifa Audia², Sri Wahyuni³, Ahmad Arrizki Aufa⁴

¹ Departemen Epidemiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, Email: indra.ali@ulm.ac.id

² Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, Email: 2210912220025@mhs.ulm.ac.id

³ Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, Email: 2210912320035@mhs.ulm.ac.id

⁴ Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, Email: 2210912310028@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

Household waste management in RT.02 and RT.03 of Lok Baintan Dalam Village remains a primary challenge affecting public health and environmental hygiene. The lack of awareness among residents in sorting and disposing of waste properly was the main rationale for this community service program. This activity aimed to enhance knowledge and participation in waste management through educational interventions and collective action. The methods included leaflet-based education, community clean-up activities, and installation of educational banners. The program was implemented in July 2024, involving local residents and village officials. Results indicated a significant increase in residents' knowledge as shown by pre-test and post-test scores, with an average increase from 44.00 to 84.67 ($p = 0.000$). The clean-up efforts successfully reduced waste volume and fostered social solidarity. The educational banners reinforced visual messages and served as permanent reminders in public spaces. Beyond behavioral change, the program also revealed emerging local figures with the potential to act as agents of change. This program concludes that participatory and educational approaches can foster behavioral transformation and social change in community-based waste management.

Keywords : Local Leadership; Community Participation; Environmental Education; Public Health Promotion; Waste Management

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah RT.02 dan RT.03 Desa Lok Baintan Dalam masih menjadi tantangan utama yang memengaruhi kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah secara benar menjadi alasan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif dan aksi gotong royong. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan menggunakan leaflet, pelaksanaan gotong royong, dan pemasangan media edukatif berupa banner. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2024 dengan melibatkan partisipasi aktif warga dan aparat desa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan warga berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dengan rerata nilai meningkat dari 44.00 menjadi 84.67 ($p = 0.000$). Kegiatan gotong royong mampu mengurangi jumlah sampah di lingkungan dan menumbuhkan solidaritas sosial. Pemasangan banner turut memperkuat pesan edukatif secara visual dan menjadi media pengingat permanen di ruang publik desa. Selain perubahan perilaku, kegiatan ini juga memunculkan tokoh lokal yang berpotensi menjadi agen perubahan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif dapat menciptakan perubahan perilaku dan transformasi sosial dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

Kata kunci: Kepemimpinan Lokal; Partisipasi Masyarakat; Pendidikan Lingkungan; Promosi Kesehatan Masyarakat; Pengelolaan Sampah

Correspondence : Indra Haryanto Ali
Email : indra.ali@ulm.ac.id, no kontak (082292884662)

• Received 28 Mei 2025 • Accepted 24 Juni 2025 • Published 27 Juni 2025
• e- ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.130>

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan sampah yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari University of Georgia yang dikutip oleh salah satu media nasional, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia, setelah Tiongkok, dengan estimasi 187.2 juta ton per tahun. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap orang di Indonesia menghasilkan sekitar 0.7 kg sampah per hari. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2020, jumlah timbunan sampah nasional mencapai 67.8 juta ton, dan diperkirakan terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk serta meningkatnya pola konsumsi masyarakat [1,2].

Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan berdampak pada pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan kerusakan ekosistem. Selain itu, keberadaan sampah juga membutuhkan lahan penanganan yang luas serta biaya pengelolaan yang tidak sedikit. Dalam konteks kesehatan masyarakat, sampah yang dibiarkan menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk, tikus, dan lalat yang berkontribusi terhadap meningkatnya penyakit infeksi seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) [3,4,5].

Permasalahan pengelolaan sampah juga terjadi di tingkat desa, termasuk di Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, khususnya di RT.02 dan RT.03. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan warga setempat, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai atau membakarnya di pekarangan rumah masing-masing sebagai bentuk pengelolaan limbah rumah tangga. Kebiasaan ini telah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian dari budaya lokal, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam upaya edukasi dan perubahan perilaku. Di sisi lain, fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan sementara (TPS), pengangkutan sampah, dan bank sampah juga masih belum tersedia secara memadai di wilayah ini. Selain

berdampak langsung terhadap pencemaran lingkungan, kondisi ini turut memengaruhi kenyamanan dan kualitas hidup warga desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya intervensi yang bersifat partisipatif dan edukatif untuk menumbuhkan kesadaran dan memberdayakan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah secara mandiri dan berkelanjutan [6,7].

Salah satu pendekatan yang relevan dan sesuai dengan karakter sosial masyarakat pedesaan adalah melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan budaya asli Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong, khususnya dalam bentuk kerja bakti atau Jumat Bersih, terbukti mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Pingga et al. di Desa Balaweling menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Bersih berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pendekatan ini tidak hanya efektif dari sisi implementasi, tetapi juga memiliki nilai tambah berupa peningkatan rasa kebersamaan dan keterlibatan sosial. Selain itu, edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya membuang sampah sembarangan dan pentingnya memilah sampah organik dan anorganik dapat mendukung keberhasilan program intervensi yang dirancang [8,9,10,11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirancang sebuah program intervensi berbasis masyarakat yang dinamakan "Program Aksi Gotong Royong: Jumat BERSAMA" sebagai upaya untuk menekan angka pembuangan sampah sembarangan dan praktik pembakaran sampah rumah tangga di RT.02 dan RT.03 Desa Lok Baintan Dalam melalui kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan. Diharapkan melalui program ini, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, memperbaiki perilaku pengelolaan sampah, serta membangun kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga merupakan bagian dari inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal. Tujuannya adalah menciptakan model intervensi yang tidak hanya mampu merespons permasalahan lingkungan secara langsung, tetapi juga membangun kapasitas sosial masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Mengedepankan kolaborasi antarwarga dan penguatan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi rujukan untuk pelaksanaan intervensi serupa di wilayah lainnya.

METODE

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II oleh Kelompok 12 dilaksanakan di Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan berfokus di dua wilayah, yaitu RT.02 dan RT.03, yang menjadi lokasi utama pelaksanaan intervensi. Subjek pengabdian adalah seluruh warga di dua RT tersebut, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, termasuk aparat desa, ibu rumah tangga, remaja, serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata keterlibatan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi terhadap kebersihan lingkungan melalui aksi gotong royong dan edukasi kesehatan.

Perencanaan Aksi Bersama Komunitas

Proses perencanaan program dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan, wawancara dengan warga dan tokoh masyarakat, serta diskusi kelompok. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah dan tingginya timbunan sampah di area strategis pemukiman. Dari hasil asesmen tersebut, disusunlah rencana kegiatan dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan juga subjek yang aktif terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan,

hingga evaluasi kegiatan. Warga RT.02 dan RT.03 diajak menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan usulan, sehingga program yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi dan potensi lokal.

Strategi dan Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan pengorganisasian masyarakat berbasis partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemberdayaan. Strategi yang diterapkan mencakup kombinasi intervensi non-fisik (edukatif) dan fisik (aksi nyata) agar mampu menyentuh aspek kognitif dan perilaku masyarakat sekaligus menciptakan perubahan lingkungan yang terlihat secara langsung. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga bentuk utama: penyuluhan, gotong royong, dan pemasangan media edukasi berupa banner.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Penyuluhan dan Edukasi

Kegiatan ini bertajuk "*Pengelolaan Sampah: Dari Masalah Menjadi Solusi*" yang dilaksanakan pada Jumat, 12 Juli 2024 bertempat di rumah Nini Barsiah (RT.02). Sebanyak 30 warga RT.02 dan RT.03 hadir, terdiri dari bapak-bapak, ibu rumah tangga, dan remaja. Materi penyuluhan mencakup pemahaman jenis sampah organik dan anorganik, dampak terhadap kesehatan, serta cara pemilahan sampah sederhana di rumah. Media yang digunakan berupa presentasi dan leaflet. Sesi tanya jawab berlangsung aktif, menandakan antusiasme warga. Untuk mengukur dampak edukasi, dilakukan pre-post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman warga.

2. Gotong Royong Bersama Warga

Kegiatan fisik gotong royong dilakukan dua kali, yakni pada Jumat, 12 Juli 2024 di RT.02 dan Sabtu, 13 Juli 2024 di RT.03. Sebanyak 15 warga dan aparat desa di RT.02 dan 10 warga di RT.03 turut serta. Fokus kegiatan adalah membersihkan area pinggiran sungai yang menjadi titik penumpukan sampah. Warga juga dilibatkan dalam memilah sampah: sampah organik untuk dikomposkan dan anorganik disiapkan untuk didaur ulang. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi lapangan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan dan mengidentifikasi kendala teknis.

3. Pemasangan Banner Edukasi

Sebagai bentuk kampanye berkelanjutan, kelompok bersama warga dan aparat desa memasang banner edukasi pada Sabtu dan Minggu, 13–14 Juli 2024 di dua titik strategis: pinggir jalan dekat sungai di RT.02 dan simpangan dekat jembatan di RT.03. Banner berisi informasi pemilahan sampah, manfaat lingkungan bersih, dan dampak positif pemilahan sejak dari rumah. Pemasangan dilakukan oleh 15 orang secara bergantian, dengan tujuan agar informasi dapat menjangkau warga yang belum hadir saat penyuluhan. Banner ini menjadi media pengingat visual yang diharapkan memperkuat pesan edukatif secara konsisten.

HASIL

Program “Aksi Gotong Royong Jumat BERSAMA” yang dilaksanakan oleh Kelompok 12 di RT 02 dan RT 03 Desa Lok Baintan Dalam menghasilkan berbagai capaian signifikan, baik dari segi teknis pelaksanaan maupun perubahan sosial yang muncul di tengah masyarakat. Kegiatan ini mencakup intervensi non-fisik berupa penyuluhan dan edukasi, serta intervensi fisik melalui aksi gotong royong dan pemasangan banner. Selama proses pendampingan, keterlibatan masyarakat menunjukkan dinamika yang positif, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, kerja bakti, serta antusiasme mengikuti materi edukatif.

Penyuluhan bertema “Pengelolaan Sampah: Dari Masalah Menjadi Solusi” berhasil dilaksanakan dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat terkait pemilahan sampah. Sebanyak 28 dari 30 peserta mengalami peningkatan nilai setelah menerima edukasi, dengan rerata peningkatan dari 44.00 menjadi 84.67. Uji Wilcoxon menunjukkan hasil positif ($p = 0.000$), menandakan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang

digunakan efektif dalam mentransfer informasi kepada warga.

Tabel 1. Hasil Pre-Post Test Partisipan

Kode Partisipan	Pre-Test	Post Test
R1	20	90
R2	30	70
R3	80	80
R4	40	90
R5	40	80
R6	90	90
R7	20	80
R8	60	90
R9	10	50
R10	30	80
R11	80	90
R12	30	80
R13	20	90
R14	60	90
R15	50	80
R16	50	90
R17	40	80
R18	60	70
R19	40	100
R20	30	80
R21	30	70
R22	90	100
R23	80	100
R24	40	90
R25	50	90
R26	50	90
R27	60	90
R28	50	80
R29	70	100
R30	20	90

Intervensi fisik berupa kegiatan gotong royong dilaksanakan di dua hari berbeda dan diikuti oleh warga dari RT 02 dan RT 03. Fokus kegiatan adalah membersihkan area sekitar pemukiman dan pinggiran sungai dari tumpukan sampah, serta memilahnya ke dalam kategori organik dan anorganik. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Muncul interaksi sosial baru dan semangat kerja sama yang memperkuat kohesi sosial antarwarga, sebuah

bentuk transformasi sosial yang nyata di tingkat komunitas.



Gambar 1. Gotong Royong di RT 02 dan RT 03

Sebagai bentuk kampanye berkelanjutan, pemasangan banner edukasi dilakukan di titik-titik strategis, seperti pinggir jalan dan simpangan dekat jembatan. Banner berisi informasi pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, yang mudah dipahami oleh masyarakat. Evaluasi output menunjukkan bahwa setelah pemasangan banner, terjadi peningkatan keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong berikutnya, serta peningkatan pemahaman visual masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah sejak dari rumah. Banner ini menjadi pranata baru berupa media edukasi permanen di ruang publik desa.



Gambar 2. Hasil Pemasangan Banner di RT 02 dan RT 03

Perubahan sosial lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan munculnya figur-figur warga yang menunjukkan potensi sebagai pemimpin lokal dalam menggerakkan komunitas. Beberapa warga yang aktif selama kegiatan dinilai mampu menjadi agen perubahan dalam pelaksanaan gotong royong di masa mendatang. Ini menjadi bukti keberhasilan program tidak hanya dalam menyelesaikan masalah teknis sampah, tetapi juga dalam

menciptakan kesadaran baru menuju transformasi sosial berbasis nilai-nilai lokal.

PEMBAHASAN

Program "Jumat BERSAMA" yang dilaksanakan di RT 02 dan RT 03 Desa Lok Baintan Dalam menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan efektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya sampah. Pelibatan aktif warga melalui gotong royong dan edukasi berkontribusi pada peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, dan terbentuknya solidaritas sosial baru. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi komunitas yang dikemukakan oleh Rifkin (1990), bahwa partisipasi bukan hanya tentang kehadiran fisik masyarakat, tetapi keterlibatan aktif mereka dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan [12].

Hasil dari intervensi menunjukkan bahwa 28 dari 30 partisipan mengalami peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 44.00 menjadi 84.67. Hasil ini diperkuat dengan uji statistik Wilcoxon dan paired T-Test yang menunjukkan signifikansi ($p = 0.000$), artinya terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan lingkungan. Sejalan dengan studi oleh Sari (2025), pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk perilaku jika dibandingkan dengan pendekatan informasi pasif seperti media cetak atau televisi [13].

Dalam konteks perubahan sosial, kegiatan gotong royong yang dilaksanakan tidak hanya berhasil membersihkan lingkungan dari sampah, tetapi juga menciptakan ruang interaksi antarwarga. Warga yang sebelumnya jarang berpartisipasi dalam kegiatan kolektif mulai menunjukkan kepedulian. Ini sejalan dengan konsep "pranata sosial baru" dalam teori perubahan sosial oleh Gillin & Gillin, yang

menjelaskan bahwa perubahan perilaku dalam masyarakat akan melahirkan pola tindakan baru yang dapat menjadi kebiasaan kolektif. Kegiatan gotong royong yang sebelumnya jarang dilakukan kini mulai menjadi kebiasaan baru, bahkan beberapa warga mulai menyampaikan inisiatif untuk melakukan kegiatan serupa secara rutin [14].

Selain itu, selama pelaksanaan kegiatan, muncul beberapa warga yang secara sukarela mengajak dan mengoordinasi tetangga mereka untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong maupun memilah sampah dari rumah. Fenomena ini mencerminkan peran penting pemimpin lokal dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Menurut Rachman et al. (2020), partisipasi aktif pemimpin lokal bersama masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat secara signifikan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti pelatihan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan kerja bakti menunjukkan bahwa kepemimpinan lokal yang aktif dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan [15].

Berdasarkan hasil dan proses pelaksanaan program, terlihat bahwa kegiatan ini tidak hanya menasar aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga berkontribusi terhadap transformasi sosial masyarakat. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai solidaritas, kepedulian lingkungan, dan kesadaran kolektif. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di masyarakat. Diperlukan upaya lanjutan seperti pelibatan kader lingkungan dan dukungan lintas sektor agar dampak positif ini tetap terjaga dan berkembang dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Pelaksanaan program "Jumat BERSAMA" di Desa Lok Baintan Dalam telah menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam menyelesaikan persoalan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga. Intervensi yang

menggabungkan kegiatan edukasi dan aksi gotong royong berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, membentuk kebiasaan baru dalam memilah sampah, serta menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Disarankan agar program ini dilanjutkan secara periodik dengan dukungan dari pemerintah desa, kader kesehatan, dan sektor lintas instansi agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan Puskesmas Sungai Tabuk atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada Pemerintah Desa Lok Baintan Dalam yang telah memberikan izin dan fasilitas lokasi kegiatan. Terima kasih juga diberikan kepada warga RT.02 dan RT.03 atas partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan intervensi. Apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim akademik dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat atas bimbingan selama penyusunan laporan dan pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmi N, Selvi S. Pemungutan Cukai Plastik Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*. 2021;2(2):66–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ivakdalam LM, Maya Tupamahu Y, Stefen Watruty dan P, Ivakdalam LM, Watruty SP. The Influence of Waste Banks on Waste Management Behavior and Customer Family Income. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*. 2024;17(1):497–505. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Dwi Kurniawati P, Kholidah F, Girindra Marhaeni Negarawati R, Devina Febriyanti V, Oktavina Radianito D. Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan*

- Berkelanjutan. 2024;3(1):72–83. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Lingga LJ, Yuana M, Sari NA, Syahida HN, Sitorus C, Shahron S. Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2024;4(4):12235–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Sumarno S, Ismaidar I, Rifki Mhd. Peran Serta Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan yang Sehat dan Nyaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2024;4(6):1142–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Setyobudihono S, Istiqomah E, Basid Abd, Ariady D, Yuseran, Nugraha A, et al. Kesehatan Masyarakat Permukiman Sungai di Provinsi Kalimantan Selatan [Internet]. *Pekalongan: PT Nasya Expanding Management*; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Husna Al-illahiyah L, Br Kaban L, Rizky Hasibuan M, Halizah Nasution R, Fitri Sari W. Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*. 2023;3(2):268–76. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Fahri Mawardi M, Mulyana A, Mia Amalia dan, Suryakencana U. Gotong Royong sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum dan Keharmonisan Sosial. *Prosiding Mimbar Justitia*. 2024;1(1):207–32. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Siregar RD. Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekalian Gotong Royong di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 2021;3(2):37–41. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Ira Pingga P, Isra Silaban D, Saku Bouk H. Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Jumat Bersih Pada Desa Balaweling Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2024;5(3):3405–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Cipta Indrashwara D, Ayu D, Adhiswari Wedagama T, Fery G, Tapa S, Nyoman I, et al. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Sukawati dalam Pemilahan Sampah untuk Lingkungan Berkelanjutan. *PaKMas*. 2024;4(2):643–50. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Zaman N, Abdullah S. *Administrasi Kebijakan Kesehatan “Kepemimpinan, Strategi dan Dukungan Stakeholder”* Indramayu: PT Adab Indonesia; 2024 [cited 2025 Jun 13]. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Sari NLAY. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2025;5(2):74–80. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Rahmawati I. *Pengantar Psikologi Sosial* [Internet]. Jakarta: Bumi Aksara; 2022 [cited 2025 Jun 13]. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Rachman I, Komalasari N, Hutagalung IR. Community Participation on Waste Bank to Facilitate Sustainable Solid Waste Management in a Village. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*. 2021;4(2):327–45. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]